

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kebutuhan masyarakat akan obat-obatan semakin meningkat. Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan obat-obatan membuat banyak industri farmasi bermunculan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan obat adalah ketepatan dosis, terapi dan kualitas obat itu sendiri. Untuk memastikan obat yang digunakan telah tepat indikasi dan sesuai dosis, serta berkualitas, maka selain dari segi pelayanan yang diberikan oleh farmasis juga perlu dipastikan mengenai proses dari awal hingga akhir pembuatan obat tersebut. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat memiliki tanggung jawab untuk dapat menghasilkan obat yang dapat memenuhi persyaratan keamanan (*safety*), mutu (*quality*), dan khasiat (*efficacy*) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan pengobatan (CPOB, 2012).

Industri farmasi merupakan *highly regulated industry* karena memiliki pengaruh secara klinis bagi manusia dan sewaktu-waktu dapat menjadi dampak buruk bagi kesehatan manusia apabila proses produksinya ataupun penggunaannya tidak sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, baik melalui obat yang diproduksi, maupun limbah yang dihasilkan. Industri farmasi harus melakukan proses registrasi yang sangat ketat dan harus mengikuti peraturan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di Indonesia terkait dengan industri farmasi adalah Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Prinsip CPOB bertujuan untuk menjamin bahwa obat dibuat secara konsisten kualitasnya, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan

sesuai dengan tujuan penggunaannya. CPOB mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu.

Aspek sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan CPOB. Industri farmasi hendaknya memiliki personil yang terqualifikasi dan memahami tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalankan perannya di industri farmasi. Salah satu profesi yang memegang peranan penting dan dibutuhkan adalah Apoteker. Apoteker memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengimplementasikan CPOB dalam industri farmasi. Apoteker harus selalu mengembangkan pemikiran untuk menghasilkan konsep-konsep manajemen yang dinamis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang farmasi dan kesehatan. Apoteker juga diharapkan memiliki keunggulan kompetensi dan diharapkan dapat menjadi *problem solver* di industri farmasi, sehingga sebagai calon Apoteker yang akan terjun pada industri farmasi perlu melihat langsung bagaimana penerapan konsep CPOB pada kegiatan industri farmasi dan mengetahui aplikasi ilmu selain ilmu kefarmasian yang tidak didapat pada pendidikan formal kuliah. Dalam mewujudkan Apoteker yang unggul dan kompeten, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di beberapa industri farmasi, salah satunya yaitu PT. Pfizer Indonesia., diharapkan calon Apoteker dapat memahami peran serta tanggung jawab profesi Apoteker di industri farmasi secara nyata, serta dapat belajar mengenai proses pembuatan obat secara langsung dan aspek manajerial di industri farmasi.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri Farmasi

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Pfizer Indonesia, antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman mengenai peran, fungsi, serta tanggung jawab calon Apoteker dalam industri farmasi.
2. Menerapkan pemahaman selama dibangun kuliah secara langsung di tempat praktek kerja.
3. Menambahkan wawasan, keterampilan, serta pengalaman praktis dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
4. Memberikan gambaran secara nyata pekerjaan kefarmasian beserta permasalahannya di industri.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan yang mungkin terjadi dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
6. Mempersiapkan mahasiswa calon Apoteker untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri Farmasi

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Pfizer Indonesia bagi calon apoteker, antara lain :

1. Memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja.